

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada era globalisasi yang terjadi pada saat ini terdapat banyak dampak negatif yang muncul pada akhir-akhir ini yaitu seperti tindakan kekerasan, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, seks bebas dan kriminalitas yang pelakunya kebanyakan anak yang tergolong dalam kategori remaja. Dampak negatif dari era globalisasi tersebut berujung pada hilangnya karakter bangsa.

Bangsa Indonesia saat ini sedang dihadapkan dalam permasalahan lemahnya karakter bangsa. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai persoalan bangsa yang gejalanya mulai terlihat perlahan-lahan semenjak beberapa waktu terakhir. Beberapa permasalahan akut yang sedang dihadapi bangsa Indonesia antara lain, lemahnya kepemimpinan nasional, lemahnya semangat juang (fighting spirit) generasi muda, tingginya tingkat korupsi dan krisis identitas.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan suatu lembaga yang dapat dijadikan wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan kemampuan maupun pengetahuannya. Tidak hanya kemampuan ataupun pengetahuan saja akan tetapi dapat membentuk karakter siswa. Pembentukan karakter dalam lingkungan pendidikan sangatlah penting, karena karakter siswa di sekolah akan berdampak ketika ia berada dilingkup suatu masyarakat. Maka dari itu pendidikan karakter perlu diterapkan pada suatu lembaga pendidikan.

Pendidikan karakter ini merupakan salah satu alat yang terpenting, karena akan menjamin kualitas hidup seseorang dan keberhasilan pergaulan di

---

<sup>2</sup> Syaiful Anwar dan Agus Salim, Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, No. 2, Vol. 9, (2018), hlm 233.

dalam masyarakat. Selain pendidikan formal yang di dapatkan, kemampuan memperbaiki diri dan pengalaman juga merupakan hal yang mendukung upaya pendidikan seseorang di dalam bermasyarakat. Tanpa itu pengembangan individu cenderung tidak akan menjadi lebih baik. Pendidikan karakter diharapkan tidak membentuk siswa yang suka tawuran, menyontek, malas, pornografi, penyalahgunaan obat-obatan dan lain-lain.

Pendidikan karakter dapat di implementasikan pada kegiatan belajar mengajar (pembelajaran), ekstrakurikuler maupun budaya yang ada dalam suatu lembaga pendidikan. Pendidik juga dapat menerapkan pendidikan karakter di dalam setiap mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, maupun ilmu keagamaan (Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fikih atau Sejarah Kebudayaan Islam). Adanya pendidikan karakter yang diterapkan dalam suatu lembaga merupakan usaha sekolah untuk mengatasi adanya krisis moral yang terjadi pada peserta didik.

Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga setiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter. Aspek yang pertama dan utama dalam pengembangan pendidikan karakter adalah landasan-landasannya. Adapun yang dimaksud dengan landasan di sini adalah atas dasar apa pendidikan karakter ini lahir. Dasar pendidikan karakter dalam Al-Qur'an seperti ayat di bawah ini:

يُبَيِّنُ آيَمِ الصَّلَاةِ وَأُمْرًا بِالْمَعْرُوفِ وَإِنه عَنِ الْمُنكَرِ وَأَصْبَر عَلَى مَا آصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿٧١﴾

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿٨١﴾

Artinya: ”Wahai anakku! Laksanakanlah sholat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting”. “Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri”. (Q.S Luqman 31: 17-18)<sup>3</sup>

Tidak diragukan lagi bahwa Al-Qur’an adalah sumber pertama dan utama yang menjadi rujukan bagi umat Islam. Segala permasalahan yang dialami oleh umat Islam maka solusinya adalah Al-Quran. Bahkan lebih dari pada itu Al-Quran juga menjadi pedoman dan petunjuk bagi umat selain Islam. Dalam hal ini, Yatimin Abdullah menegaskan bahwa sumber ajaran karakter atau akhlak dalam perspektif Islam ialah Al-Quran dan Hadits.

Kebenaran Al-Quran dan Hadits adalah mutlak, maka setiap ajaran yang sesuai dengan Al-Quran dan Hadits harus dilakukan dan apabila bertentangan harus di jauhi. Dengan berpegang teguh kepada Al-Quran dan sunah Nabi akan menjamin seseorang terhindar dari kesesatan. Sebagaimana hadis Rasul yang diriwayatkan dari Abu Ahmad:

حَدَّثَنَا الْأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنِ الرَّكْبِيِّ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ حَسَّانَ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنِّي تَارِكٌ فِيكُمْ خَلِيفَتَيْنِ كِتَابُ اللَّهِ حَبْلٌ مَمْدُودٌ مَا بَيْنَ

السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَوْ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ وَعِزَّتِي أَهْلُ بَيْتِي وَإِنَّهُمَا لَنْ يَتَفَرَّقَا حَتَّى يَرِدَا عَلَيَّ الْحَوْضَ

---

<sup>3</sup> Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,.... hlm 412.

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Al Aswad bin Amir] telah menceritakan kepada kami [Syariik] dari [Rukain] dari [Al Qasim bin Hassan] dari [Zaid bin Tsabit] berkata, "Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: "Aku tinggalkan untuk kalian dua pusaka; Kitabullah, tali yang terjulur antara langit dan bumi atau dari langit ke bumi, dan ahli baitku. Keduanya tidak akan terpisah hingga keduanya menemuiku di telaga".(HR Ahmad No.20596).

Sebagaimana telah disebutkan bahwa selain Al-Quran, yang menjadi sumber pendidikan karakter adalah hadis. Dari ayat serta hadits di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan akhlak mulia yang harus diteladani agar menjadi manusia yang hidup sesuai dengan tuntutan syariat, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia. Rasulullah SAW merupakan contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai akhlak yang sangat mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang paling mulia akhlaknya dan manusia yang paling sempurna adalah yang memiliki akhlak al-karimah, karena akhlak karimah merupakan cerminan dari iman yang sempurna.<sup>4</sup>

Pembentukan karakter pada generasi penerus bangsa telah diupayakan dengan berbagai bentuk dan usaha, namun hingga saat ini belum terlaksana secara optimal. Dalam pembentukan karakter pada anak tidak dapat dilakukan secara instan, perlu adanya proses pengenalan, pemahaman, penerapan, pengulangan, pembudayaan dan internalisasi menjadi karakter.

---

<sup>4</sup> Anggi Fitri, Pendidikan Karakter Prespektif Al-Qur'an Hadits, *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, No.2, Vol.1, (2018), hlm 44.

Karakter adalah nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, dengan manusia lain, lingkungan dan kebangsaan yang dimanifestasikan dalam pemikiran, sikap, perasaan, kata-kata dan tindakan berdasarkan norma agama, hukum, adat istiadat, budaya, dan adat istiadat. Karakter juga diartikan dengan cara yang sama dengan moralitas bangsa atau karakter bangsa. Bangsa dengan karakter adalah bangsa yang memiliki karakter dan kebajikan, sedangkan bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak memiliki atau kekurangan karakter atau tidak memiliki norma dan standar perilaku yang baik. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.

Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, meskipun dasar dari pendidikan karakter dimulai dalam keluarga. Jika seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik di dalam keluarganya, maka anak tersebut akan berkarakter baik pada tahap selanjutnya. Namun banyak orang tua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan intelektual dibandingkan pendidikan karakter.

Dalam pembelajaran Al-Quran Hadits guru karakter anak bisa dibentuk dengan menerapkan isi dari ayat ataupun hadits dalam kehidupan sehari-harinya. Al-Quran juga merupakan dijadikan pedoman manusia dalam kehidupan sehari-hari. Jika siswa bisa mencerminkan karakter-karakter sesuai dengan Al-Quran dan Hadis maka permasalahan yang ada dalam bangsa kita teratasi dan apabila siswa bisa mencerminkannya maka ia juga akan memperoleh pahala yang berlipat ganda.

Pemaparan tersebut di perkuat dari penelitian oleh H. Imansyah yang berjudul “Membentuk Karakter Religius Siswa melalui Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Negeri 2 Hulu Sungai Tengah” yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter religius dilaksanakan melalui keteladanan, pembiasaan, pengawasan, *reward* atau hukuman dan konsisten dapat dikatakan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran Al-Quran Hadist. Karakter tersebut terlihat dari sikap tertib siswa, sopan santun dan saling menghormati, terbiasa mengucapkan salam dan maaf, melaksanakan sholat berjamaah, berzikir dan sholawat, disiplin melaksanakan doa sebelum dan sesudah pembelajaran serta membaca Al-Quran sebelum proses pembelajaran setiap masuk ke kelas.<sup>5</sup>

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan, adalah penting untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran Al-Quran hadits terhadap karakter peserta didik di MTsN 2 Blitar yang fokusnya pada nilai karakter religius, jujur dan tanggung jawab.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menguraikan secara detail tentang permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kurangnya semangat belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits.

---

<sup>5</sup> H. Imansyah, Membentuk Karakter Religius Siswa melalui Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Negeri 2 Hulu Sungai Tengah, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, No. 1, Vol. 7, (2020), hlm 14.

- b. Kurangnya kesadaran siswa dalam pelaksanaan ibadah harian sunah seperti sholat dhuha berjamaah.
- c. Adanya peserta didik yang masih mencontek ketika penilaian harian.
- d. Kurangnya sikap tanggung jawab siswa terhadap penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru.
- e. Adanya siswa yang lalai dalam ketepatan waktu mengumpulkan tugas dari guru.
- f. Adanya siswa yang tidak mau menyetorkan hafalan ayat yang di tugaskan oleh guru.

## **2. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian tidak meluas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan tersebut. Pembatasan masalah tersebut bertujuan agar penelitian yang dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan tujuan dengan baik. Dari ruang lingkup diatas, maka peneliti memberikan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap karakter religius peserta didik di MTsN 2 Blitar.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap karakter jujur peserta didik di MTsN 2 Blitar.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap karakter tanggung jawab peserta didik di MTsN 2 Blitar.

### **C. Rumusan Masalah**

Pemaparan di atas, dapat dirumuskan suatu masalah, antara lain sebagai berikut:

1. Seberapa baik pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 2 Blitar?
2. Seberapa baik karakter peserta didik di MTsN 2 Blitar?
3. Adakah pengaruh pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap karakter religius peserta didik di MTSN 2 Blitar?
4. Adakah pengaruh pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap karakter jujur peserta didik di MTSN 2 Blitar?
5. Adakah pengaruh pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap karakter tanggung jawab peserta didik di MTSN 2 Blitar?
6. Adakah pengaruh pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap karakter religius, jujur dan tanggung jawab peserta didik di MTsN 2 Blitar?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa baik pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 2 Blitar.
2. Untuk mengetahui seberapa baik karakter peserta didik di MTsN 2 Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap karakter religius peserta didik di MTsN 2 Blitar.
4. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap karakter jujur peserta didik di MTsN 2 Blitar.
5. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap karakter tanggung jawab peserta didik di MTsN 2 Blitar.



6. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap karakter religius, jujur dan tanggung jawab peserta didik di MTsN 2 Blitar.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta sebagai khasanah pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh pembelajaran Al-Qur'an terhadap karakter peserta didik.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Sekolah**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak sekolah mengetahui adakah pengaruh dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap karakter religius, jujur dan tanggung jawab peserta didik, dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memberikan program-program baru guna menambah wawasan peserta didik dan guru tentang pentingnya pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan pentingnya penanaman akhlak kepada peserta didik.

#### **b. Bagi Guru**

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan memberikan bimbingan kepada peserta didik agar dapat terbentuknya karakter religius, jujur dan tanggung jawab peserta didik.

#### **c. Bagi Siswa**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik dapat menjalankan tugasnya sebagai seseorang yang mencari ilmu dan menerapkan ilmunya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah suatu jawaban bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>6</sup> Hipotesis nol atau berpengaruh dilambangkan dengan  $H_0$  dan hipotesis alternatif atau tidak berpengaruh dilambangkan dengan  $H_a$ . Selanjutnya adapun hipotesis pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1.  $H_0$ : Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 2 Blitar = 85% baik.  
 $H_a$ : Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 2 Blitar  $\neq$  85% baik.
2.  $H_0$ : Karakter peserta didik di MTsN 2 Blitar = 85% dari kriteria karakter yang baik.  
 $H_a$ : Karakter peserta didik di MTsN 2 Blitar  $\neq$  85% dari kriteria karakter yang baik.
3.  $H_0$ : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan karakter religius.  
 $H_a$ : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan karakter religius.
4.  $H_0$ : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan karakter jujur.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 63.

H<sub>a</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan karakter jujur.

5. H<sub>0</sub>: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan karakter tanggung jawab.

H<sub>a</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan karakter tanggung jawab.

6. H<sub>0</sub>: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan karakter religius, jujur dan tanggung jawab.

H<sub>a</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan karakter religius, jujur dan tanggung jawab.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Terhadap Karakter Peserta Didik di MTsN 2 Blitar” penegasan istilah secara konseptual sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Menurut M. Quraish Shihab, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits adalah proses belajar untuk memahami ajaran Islam yang disampaikan melalui Al-Qur'an dan Hadits.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. (Jakarta: Mizan, 2002), hlm 3.

Menurut Prof. Dr. H. M. Arifin, MA., pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits adalah proses mencari, memahami, dan menghayati nilai-nilai kebenaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits.<sup>8</sup>

b. Karakter Religius

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan agama lain.<sup>9</sup>

c. Karakter Jujur

Menurut Imam Musbiki karakter jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.<sup>10</sup>

Menurut Kesuma dkk. karakter jujur adalah keputusan seseorang untuk mengungkapkan kata-katanya, perbuatannya tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya.<sup>11</sup>

d. Karakter Tanggung Jawab

Menurut Yaumi karakter tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas (ditugaskan oleh seseorang,

---

<sup>8</sup> H. M. Arifin, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 6.

<sup>9</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hlm 29.

<sup>10</sup> Imam Musbiki, *Pendidikan Karakter Jujur*, (Nusa Media, 2021) hlm 5.

<sup>11</sup> Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 16.

atau di ciptakan oleh janji sendiri atau keadaan) yang seseorang harus penuhi dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan.<sup>12</sup>

e. Karakter Peserta Didik

Thomas Lickona, seorang ahli pendidikan karakter, menyatakan bahwa karakter peserta didik adalah serangkaian perilaku positif dan kebiasaan yang membantu siswa menjadi individu yang baik dan bertanggung jawab, memiliki integritas, empati, dan meresppek diri sendiri serta orang lain.<sup>13</sup>

Menurut Atwi Supratman yang di kutip oleh Ahmad Taufik karakteristik peserta didik merupakan sebagai ciri dari kualitas perorangan peserta didik yang ada pada umumnya meliputi antara lain kemampuan akademik, usia dan tingkat kedewasaan, motivasi terhadap mata pelajaran, pengalaman, ketrampilan, psikomotorik, kemampuan kerjasama, serta kemampuan sosial.<sup>14</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Terhadap Karakter Peserta Didik di MTsN 2 Blitar” penelitian ingin mengetahui tentang seberapa besar pengaruh pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap karakter religius, karakter jujur dan karakter tanggung jawab peserta didik. Pada variabel pembelajaran Al-Qur’an Hadits dan karakter peserta didik peneliti akan memberikan angket kepada

---

<sup>12</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014) hlm 114.

<sup>13</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), hlm 20

<sup>14</sup> Ahmad Taufik, Analisis Karakter Peserta Didik, *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman* No. 01, Vol. XVI, Februari 2019, hlm 2.

siswa berupa pertanyaan guna untuk melihat kondisi pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan karakter peserta didik.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

**Bab II Landasan Teori**, pada bab ini berisi tentang landasan teori yang membahas hubungan prestasi belajar akidah akhlaq dengan sikap tawadhu' dan sikap ta'awun peserta didik.

**Bab III Metode Penelitian**, pada bab ini berisikan prosedur penelitian yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, sampling serta membahas kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**Bab IV Hasil Penelitian**, pada bab ini berisi data hasil penelitian yang meliputi data angket, dan data dokumentasi.

**Bab V Pembahasan**, pada bab ini berisi data hasil penelitian dan penjelasan tentang hasil penelitian.

**Bab VI Penutup**, pada bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.